

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر: ٩)

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).¹

Jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat terdahulu terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.²

¹ Kemenag RI, 2012, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, hlm. 391

² Ahsin W. Al-Hafidz, 2010, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 21

Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.³ Kenyataan historis menunjukkan bahwa diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap shahabat-shahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para shahabat banyak yang tahfid Al-Qur'an.

Banyak manfaat yang akan didapat siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami kandungan Al-Qur'an, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan banyak teman karena akan disukai teman-temannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Dalam hal pekerjaan, ia akan menjadi karyawan yang disegani pimpinan dan dihormati kawan. Usaha memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.⁴

Pendidikan menghafal Al-Qur'an sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-

³ Yusuf Qardlawi, 2005, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 138

⁴ Ilham Agus Sugianto, 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid, hlm. 5

hari.⁵ Bahkan dalam hadits nabi sebaik baiknya orang adalah yang mau belajar al-Qur'an dan mengamalkannya sebagaimana hadits nabi SAW:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Diriwayatkan oleh Ustman ra. Nabi pernah bersabda (muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya) (H.R. Bukhori).⁶

Pendidikan menghafal Al-Qur'an sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak, Menghafal al-Qur'an adalah mudah bagi siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 19

⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 2011, *EnsiklopediaHadits: Shahih al-Bukhori 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: AL-Mahira, hlm. 550

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 19

kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak selain dilaksanakan dalam program intrakurikuler melalui proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan muatan lokal Muhasafah, juga dilakukan program kegiatan kokurikuler hafalan Qur'an. Hanya saja program tahfidzul qur'an dalam bentuk kokurikuler pelaksanaannya bekerjasama dengan Pesantren Manba'ul Qur'an. Pesantren Manba'ul Qur'an merupakan satu yayasan dengan MTs Qodiriyah, keberadaan dua lembaga ini saling bersinergi dan mendukung program tahfidzul qur'an ini.

Kegiatan kokurikuler tafdzul qur'an ini gagasan, ide dan anggaran maupun pelaksanaan saling bekerjasama antara MTs Qodiriyah dengan Pesantren Manba'ul Qur'an, kedua saling melengkapi saling menyempurnakan program tahfidzul Qur'an karena pada aspek pelaksanaan pesantren lebih mampu karena adanya kelusan waktu sedangkan pihak MTs dibatasi oleh waktu yang terbatas. Teknis sederhananya siswa MTs Qodiriyah yang menghafal Al-Qur'an bermukim di Pesantren Manbaba'ul Qur'an sehingga sepulang dari jam formal di MTs Qodiriyah bisa melanjutkan hafalan al-Qur'annya selama bermukim di pesantren tersebut.

Manajemen dibutuhkan dalam kegiatan kokurikuler Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak sebagai usaha peningkatan hafalan Qur'an siswa yang mencakup antara lain, input, proses

dan output hafalan, dengan menggunakan beberapa instrumen manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).⁸

Berdasarkan pengamatan bahwa manajemen kegiatan kokurikuler Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mastuhu, banyak kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan Islam saat ini yang perlu diatasi. Salah satu kelemahan yang paling krusial bagi madrasah adalah manajemen yang sangat sederhana baik itu mengenai manajemen SDM, kurikulum, dan komponen-komponen pendidikan lainnya, sehingga pendidikan kadang tidak direncanakan dengan baik.⁹ Oleh karena itulah upaya pengembangan melalui peningkatan kegiatan kokurikuler Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak mendesak untuk segera dilaksanakan. Sebab bila manajemen pembelajarannya kokurikuler dapat dikelola dengan baik, maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin, sehingga akan lahir output siswa penghafal Al-Qur'an yang bermutu dan berkualitas.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kokurikuler Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.

⁸ E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 27

⁹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insani Press dan Magister Studi Islam UII, 2003), hlm. 16

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kokurikuler tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kokurikuler tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Menganalisis hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sehingga perlu dilakukan kajian ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang manajemen kokurikuler Tahfidzul Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi madrasah: Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal penerapan manajemen kokurikuler Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.
- b. Bagi peserta didik: Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi hafalan Qur'an.
- c. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya penerapan manajemen kokurikuler Tahfidzul Qur'an pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami maksud judul ini sekaligus menghindari meluasnya pembahasan maka akan dibuat penegasan istilah berikut ini:

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Atau dengan penjelasan yang lain bahwa manajemen adalah pengelolaan secara berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mendapat hasil yang diinginkan.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpang-tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.

3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah prestasi setelah dilakukannya pembelajaran yang ditandai dengan perubahan, peningkatan pada siswa. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hafalan al-Qur'an.

4. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu menghafal secara keseluruhan sebanyak 30 Juz. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bias disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qu'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuh*) dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa judul "Manajemen Kokurikuler Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Mts Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019” adalah penelitian yang terfokus pada permasalahan manajemen kokurikuler tahfidzul qur’an di MTs Qodiriyah yang pelaksanaannya di pesantren manba’ul qur’an.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini berisi kajian penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aini Malikhah, 2002, “Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang. Dengan demikian semakin aktif peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur’an mengikuti aktivitas ekstra kurikuler Baca Tulis Al-qur’an, semakin tinggi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, begitu pula sebaliknya semakin jarang peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur’an mengikuti aktivitas ekstra kurikuler Baca Tulis Al-qur’an, semakin rendah nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang.¹⁰
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh M. Khozin Kharis (2017), berjudul Kontribusi Program Tahfidzul Qur’an Jurusan Agama Dalam

¹⁰ Aini Malikhah, 2002, “Pengaruh Aktivitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang

Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah dalam mengembangkan manajemen pendidikan berbasis pesantren yaitu melalui program tahfid di jurusan agama, dimulai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, Dilanjutkan dengan penerapan metode; Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren adalah: a) Karakter pendidikan, Mempertahankan karakter tradisional, Mempertahankan budaya, Mengimplementasikan pendidikan keagamaan. b) Konsep pendidikan berbasis pesantren: Meningkatkan kualitas akhlaq, Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam di masa depan, Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.¹¹

3. Jurnal penelitian oleh Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman (2017) berjudul Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern. Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian target hapalan

¹¹ M. Khozin Kharis, Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VIII, No 2: 371-386. April, 2017

Alquran sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hapal dan ustadz penganggung jawab tahfizh selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, Prota, Prosem, penentuan alokasi waktu dan minggu efektif. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an memakai metode tahsin, tahfidz, talaqqi, dan tasmi. Di samping itu kepala sekolah dan koordinator tahfidz yang selalu mengkoordinasi, memonitoring dan melakukan supervisi kepada para guru ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan tes setoran harian, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan.¹²

Beberapa penelitian di atas mengkaji tentang manajemen program tahfizhl Al-Quran yang tentunya secara teori dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Ada beberapa kesamaan yaitu sama sama membahas tentang tahfidzul Qur'an hanya saja dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus kepada manajemen yang diterapkan.

¹² Muhammad Riduan, dkk., Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern, Ta'dibi, *ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April, 2016*